

METODE PENELITIAN DALAM PARADIGMA INTERPRETIF

Oleh:

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak., CA.

Universitas Brawijaya

untiludigdo@ub.ac.id; masunti@gmail.com

*Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi
di Universitas Lampung, 24-26 Agustus 2016*

Paradigma (Penelitian)

- ▣ *Seperangkat kepercayaan atau keyakinan dasar yang menuntun seseorang dalam bertindak pada kehidupan sehari-harinya.*
- ▣ *Seperangkat keyakinan mendasar yang memandu tindakan-tindakan seseorang, baik tindakan keseharian maupun dalam penyelidikan ilmiah.*

Obyek ilmu tidak terbatas pada yang empirik (sensual), tetapi mencakup fenomena yang tidak lain adalah persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek; ada sesuatu yang transenden di samping yang aposteriorik.

Pengertian

- ▣ Paradigma Interpretif merupakan cara pandang pengembangan ilmu pengetahuan dengan karakteristik umum untuk memahami (*to understand*) dan menjelaskan (*to explain*) dunia sosial dari sudut pandang aktor yang secara langsung terlibat dalam proses sosial.

Maksud & Tujuan Interpretif

- ▣ Paradigma interpretif dimaksudkan untuk memahami dunia sebagaimana adanya, memahami sifat fundamental dunia sosial pada level pengalaman subyektif
- ▣ Menyusun bangunan (merekonstruksi) ilmu ideografik, yaitu memberikan deskripsi atas fenomena berdasar realitas yang ada dan tidak ada pretensi untuk mencari generalisasi.

Yang dilakukan dalam Interpretif

- ▣ Menghindari pemaknaan atas kerangka pikir peneliti dan menjamin munculnya pemaknaan dari subyek atau masyarakat yang diteliti.
- ▣ Pendekatan holistik dalam wujud meneliti obyek dalam keseluruhan yang utuh (tidak mengeliminasi variabel atau faktor).
- ▣ Keterlibatan langsung peneliti dengan terteliti.

ASUMSI FILOSOFIS

Dimensi Ontologis

Dimensi ini meliputi bagaimana cara pandang peneliti terhadap realitas yang diteliti.

Non-Positivisme (kualitatif)	Positivisme (kuantitatif)
Realitas adalah subyektif dan berganda sebagaimana yang diperlihatkan oleh partisipan dalam studi.	Realitas adalah obyektif dan tunggal, terlepas dari peneliti

Dimensi Epistemologis.

Dimensi ini meliputi cara pandang tentang bagaimana hubungan peneliti dengan yang diteliti.

Non-Positivisme (kualitatif)	Positivisme (kuantitatif)
Peneliti berinteraksi dengan yang diteliti	Peneliti independen dari yang diteliti

Dimensi Aksiologis

Dimensi ini meliputi cara pandang tentang peranan nilai-nilai

Non-Positivisme (kualitatif)	Positivisme (kuantitatif)
<i>Value-laden</i> dan bias	<i>Value-free</i> dan tidak bias

Dimensi Metodologis

Dimensi ini meliputi cara pandang atas dilakukannya proses penelitian.

Non-Positivisme (kualitatif)	Positivisme (kuantitatif)
<ul style="list-style-type: none">- Proses induktif- <i>Mutual simultaneous shaping of factors</i>- <i>Emerging design</i>; kategori-kategori diidentifikasi selama proses penelitian- Dibatasi konteks- Pola-pola, teori-teori dikembangkan untuk memahami- Akurasi dan keandalan melalui verifikasi	<ul style="list-style-type: none">- Proses deduktif- Sebab akibat- <i>Static design</i>; kategori-kategori ditentukan sebelum penelitian- Bebas konteks- Generalisasi untuk prediksi dan eksplanasi- Akurasi dan keandalan melalui validitas dan reliabilitas

Metode Penelitian

Sebuah Pendapat dari Mautz

(dikutip oleh Belkaoui, 1996; h. 2)

“ Akuntansi berhubungan dengan perusahaan, yang mana tentu saja adalah suatu kelompok sosial; ia berhubungan dengan transaksi-transaksi dan kejadian ekonomi lain yang mempunyai konsekuensi sosial dan memengaruhi hubungan sosial; ia menghasilkan pengetahuan yang berguna dan bermakna bagi manusia yang terlibat dalam aktifitas yang berimplikasi sosial; ia terutama berkaitan dengan persoalan mental. Berdasar pedoman-pedoman yang ada, akuntansi adalah suatu ilmu sosial”

Pengumpulan data: Penentuan Sampel dan Informan

- ❑ Penentuan sampel tidak dimaksudkan untuk mendapatkan representasi data yang bertujuan generalisasi temuan
- ❑ Tetapi dimaksudkan untuk menghasilkan deskripsi temuan yang luas dan mendalam mengenai suatu fenomena
- ❑ Temukan informan-informan kunci untuk mengungkap dibalik yang tampak
- ❑ Kembangkan strategi yang kontekstual

Memasuki Lapangan

- ▣ Keberhasilan dalam memasuki lapangan tergantung kepiawaian dan kepekaan peneliti
- ▣ Peranan informan kunci sangat penting
- ▣ Mengembangkan sikap simpatik dan empatik dengan komunitas lapangan
- ▣ Peneliti memposisikan diri sebagai mitra, bukan orang yang sekedar melihat dan mencari
- ▣ Pengertian lapangan tidak terbatas pada dimensi ruang khusus

Metode Pengumpulan Data

- ▣ Wawancara / *Interviews*
- ▣ Observasi berpartisipasi
- ▣ Dokumentasi
- ▣ Catatan-catatan dalam arsip
- ▣ Artefak fisik / *Physical artefacts (technological devices, tools or instruments, a work of art)*

Instrumen Pengumpulan Data

- ▣ Manusia
- ▣ *Recorder*
- ▣ Kamera & video

Hasil penggalan data dari lapangan harus segera dicatat dalam bentuk *transcript* sebagai *fieldnotes*

Tentang *Transkript* sebagai *Fieldnotes*

- ▣ Sebagai bukti historis pengumpulan data di lapangan
- ▣ Disebut juga sebagai kertas kerja penelitian
- ▣ Berisi berbagai catatan atas temuan (yang bersumber dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi), waktu penemuan, kondisi pada saat menemukan, dan komentar peneliti
- ▣ Disiplin dalam mencatat akan menjaga kredibilitas data
- ▣ Ingat, pada dasarnya daya ingat manusia terbatas

Keabsahan data

- ▣ Keterandalan:
 - Kredibilitas (keterpercayaan)
 - Dependabilitas (ketergantungan)
 - Konfirmabilitas (kepastian)
- ▣ Triangulasi
- ▣ Ketekunan dalam pengamatan
- ▣ Hubungan yang empatik
- ▣ Penjelasan secara kontekstual

Analisis dan Interpretasi Data

(1)

- ▣ Analisis data meliputi proses aktifitas mengorganisasikan dan mengurutkan data
- ▣ Berlangsung dinamis yang dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data
- ▣ Mereduksi data berdasarkan pada suatu kategori data
- ▣ Kategori dapat didasarkan pada tema-subtema yang terdapat pada suatu teori tertentu

Analisis dan Interpretasi Data

(2)

- ▣ Kedalaman analisis tergantung pada usaha eksplorasi data
- ▣ Interpretasi sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai diri peneliti
- ▣ Hasil interpretasi akan menggambarkan suatu sintesa temuan lapangan, perspektif teorinya, dan kerangka nilai yang melekat pada peneliti

Peranan Teori

- ▣ Digunakan untuk membantu memahami atau menjelaskan fenomena sosial yang diteliti
- ▣ Bukan sebagai jawaban atas fenomena, tetapi sebagai perspektif
- ▣ Pemilihan dan penggunaannya harus luwes sesuai konteks lapangan
- ▣ Bersifat pasif dan tidak mengintervensi realitas alamiah atas fenomena sosial yang diteliti

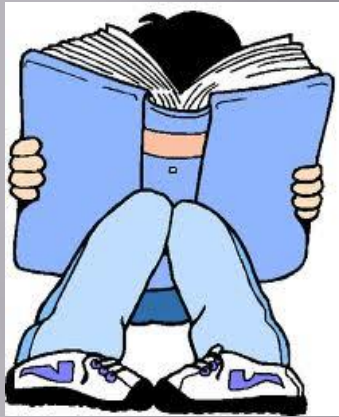
PENYAJIAN

- ▣ Penulisan bersifat naratif
- ▣ Data banyak disajikan dalam bentuk kutipan langsung kata-kata dari informan
- ▣ *Thick Description*
- ▣ Penamaan dan jumlah bab laporan penelitian tergantung isu penting yang ingin diangkat oleh peneliti atas fenomena yang dikajinya

Bacaan Lebih Lanjut

Untuk mendalami lebih lanjut tentang tema-tema Riset Kualitatif “Interpretif” (dalam Akuntansi dan Bisnis) dapat mengakses:

- ▣ *Journal of Accounting, Organizations and Society*
- ▣ *Journal of Critical Perspective on Accounting*
- ▣ *Accounting, Auditing and Accountability Journal*
- ▣ **Jurnal Akuntansi Multiparadigma (terakreditasi Kemendikbud 2014)**
- ▣ *Sloan Management Review*
- ▣ Buku-buku Riset Kualitatif (khususnya untuk ilmu-ilmu sosial)
- ▣ Buku hasil riset kualitatif di bidang akuntansi dan bisnis.



*Terima Kasih,
Alhamdulillah,
Mohon maaf*

*Tentang
Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak., CA:*

- Lahir di Trenggalek/14-08-1969*
- S1 & S3 di UB dan S2 di UGM*
- Dekan FISIP UB (2016-2020)*
- KPS S3 Akuntansi FEB UB (2013-2016)*
- Ketua Jurusan Akuntansi FEB-UB (2007-2013)*
- Koordinator Wilayah IAI KAPd Jatim (2007-2010)*
- Ketua Bidang Pendidikan IAI-KAPd (2010-2012)*
- Anggota Komite Etika IAI (2010-2016)*